

Pasal 14.

Syosei semoeanja diharoeskan tinggal dalam asrama. Akan tetapi djika Syotyoo menganggap bahwa seseorang Syosei terpaksa oleh sesoeatoe alasan, maka ia boleh mengizinkan Syosei itoe dengan istimewa tinggal diloear asrama sekolah.

Pasal 15.

Selama beladjar ditempat pendidikan, Syosei diberi toendjangan boeat ongkos beladjar, seboelan koerang dari f 20,— (doea poeloeh roepiah) banjahnja. Akan tetapi djika toendjangan itoe diberikan beroepa barang-barang, maka toendjangan boeat ongkos beladjar itoe haroes dipotong dengan djoemlah harga barang-barang itoe.

Pasal 16.

Atoeran choesoes jang dipandang teroetama penting oentoek mendjalankan peratoeran ini, ditetapkan oleh Sisetu Sookyokutyoo dengan seizin Gunseikan.

Atoeran tambahan.

Peratoeran ini moelai berlakoe pada tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 20 (2605).

Peratoeran tentang Doboku Kanri Yoo-seiryoo (Makloemat Gunseikan No. 23, tahoen 2604) ditjaboet moelai pada hari makloemat ini didjalankan.

Djakarta, tanggal 1, boelan 5, tahoen Syoowa 20 (2605).

GUNSEIKAN.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 28

Tentang menetapkan harga pendjoealan jang paling tinggi boeat ternak, daging dan soesoe.

Menoeroet atoeran nomor 1 pasal 1, Oendang-oendang No. 36 (Osamu Seirei No. 5), tahoen 2602 tentang „pengendalian harga barang” (jang telah dioebah dengan Osamu Seirei No. 38, tahoen 2603), maka harga pendjoealan jang paling tinggi boeat ternak, daging dan soesoe ditetapkan sebagai berikoet, akan tetapi Tihoo Tyookan boleh menetapkan harga istimewa jang koerang dari harga jang ditetapkan itoe.

I. Koeda, harga 1 ekor.

Matjam Daerah	Koeda bibit	Koeda biasa	
		Koeda dewasa oemoer 2½ tahoen atau lebih	Anak koeda dibawah oemoer 2½ tahoen
Seloeroeh Djawa	f 700.—	f 300.—	f 225.—

Peringatan:

1. Jang dimaksoed dengan „koeda bibit” ialah koeda jang ditoendjoekkan oleh Gunseikanbu sebagai koeda peternakan.
2. Koeda jang boenting lebih dari 6 boelan, harganja boleh ditambah dengan 30%.
3. Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan ditempat peternak.

II. Sapi perahan, harga 1 ekor.

Matjam	Sapi perahan biasa						Sapi perahan istimewa					
	Dibawah oemoer 12 boelan		Oemoer 12 boelan sampai koerang dari 18 boelan		Oemoer 18 boelan atau lebih		Dibawah oemoer 12 boelan		Oemoer 12 boelan sampai koerang dari 18 boelan		Oemoer 18 boelan atau lebih	
	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan
Seloeroeh Djawa	f 140,-	—	f 210,-	f 350,-	f 350,-	f 490,-	f 280,-	f 350,-	f 420,-	f 560,-	f 700,-	f 840,-

Peringatan :

- Jang dimaksoed dengan „sapi perahan istimewa” ialah sapi toelen bangsa „Holstein”, „Ayrshire”, „Guernsey”, dan „Jersey” jang ditoendjoekkan oleh Gunseikanbu. Jang dimaksoed dengan „sapi perahan biasa” ialah sapi perahan jang lain dari pada „sapi perahan istimewa”.
- Jang dimaksoed dengan „sapi djantan” dalam daftar diatas ialah sapi jang ditoendjoekkan oleh Gunseikanbu sebagai sapi pematjek oentok sapi perahan dan tjalon sapi pematjek oentok sapi perahan. Sapi djantan jang tidak termasuk dalam ajat diatas, harganja ditetapkan menoeroet goenanja seperti terseboet dalam daftar dibelakang ini, misalnja sapi-pekerdja, sapi-potongan, anak sapi dan sapi betina jang tidak dipakai lagi sebagai sapi perahan.
- Sapi djantan jang bagoes sekali dan jang oemoernja lebih dari 18 boelan dari antara sapi perahan istimewa, boleh diperdagangkan dengan harga jang lebih tinggi dari harga jang ditetapkan dalam daftar diatas, djika didapat izin dari Gunseikanbu, akan tetapi batas harga pendjoelan itoe paling tinggi ialah f 1.200,—.
- Sapi jang soedah boenting lebih dari 6 boelan atau jang soedah beranak koerang dari 1 boelan, harganja boleh ditambah dengan 30%.
- Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoelan ditempat peternak.

III. Sapi bibit (ketjoeali sapi perahan), harga 1 ekor.

Matjam	Sapi dewasa (jang soedah bertoeakar gigi depannja lebih dari sepasang)				Anak sapi							
	djenis ongole dan toeroennja		djenis lain		Oemoer 12 boelan atau lebih (sampai gigi depannja bertoeakar)				Oemoer koerang dari 12 boelan			
	djenis ongole dan toeroennja		djenis lain		djenis ongole dan toeroennja		djenis lain		djenis ongole dan toeroennja		djenis lain	
Daerah	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan	Betina	Djantan
Seloeroeh Djawa	f 240,-	f 255,-	f 200,-	f 210,-	f 190,-	f 205,-	f 160,-	f 170,-	f 145,-	f 155,-	f 120,-	f 125,-

Peringatan:

1. Jang dimaksud dengan „sapi bibit” ialah sapi jang ditoendjoekkan oleh Gunseikanbu sebagai sapi peternakan.
2. Sapi jang boenting lebih dari 6 boelan, harganja boleh ditambah dengan 30%.
3. Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoelan ditempat peternakan.

IV. Sapi-pekerdja, anak sapi dan sapi-potongan.

Matjam Daerah	Sapi-pekerdja (jang soedah bertoe- kar gigi depan- nja lebih dari se- pasang) harga 1 ekor		Anak sapi (harga 1 ekor)				Sapi-po- tongan (harga 1 kg)
			Oemoer 12 boelan atau lebih, sampai gigi depannja ber- toekar lebih dari sepasang		Oemoer koerang dari 12 boelan		
	djenis ongole dan toe- roennanja	djenis lain	djenis ongole dan toe- roennanja	djenis lain	djenis ongole dan toe- roennanja	djenis lain	
Banten Syuu Bogor Syuu (ketjoeali Bogor Si) Priangan Syuu (ketjoeali Ban- dung Si) Tjirebon Syuu	f 170,—	f 140,—	f 120,—	f 95,—	f 75,—	f 60,—	f 0,33
Djakarta Syuu	f 170,—	f 140,—	f 120,—	f 95,—	f 75,—	f 60,—	f 0,35
Djakarta Tokubetu Si	f 170,—	f 140,—	f 120,—	f 95,—	f 75,—	f 60,—	f 0,42
Bandung Si Bogor Si	f 170,—	f 140,—	f 120,—	f 95,—	f 75,—	f 60,—	f 0,39
Pekalongan Syuu Semarang Syuu (ketjoeali Sema- rang Si) Pati Syuu Banjumas Syuu Kedu Syuu Jogjakarta Kooti (ketjoeali Jogja- karta Si) Surakarta Kooti (ketjoeali Sura- karta Si)	f 155,—	f 125,—	f 110,—	f 85,—	f 70,—	f 55,—	f 0,30

Matjam Daerah	Sapi-pekerdja (jang soedah ber- toekar gigi depan- nja lebih dari se- pasang) harga 1 ekor		Anak sapi (harga 1 ekor)				Sapi-po- tongan (harga 1 kg)
			Oemoer 12 boelan atau lebil, sampai gigi depannja ber- toekar lebih dari sepasang		Oemoer koerang dari 12 boelan		
	djenis ongole dan toe- roennanja	djenis lain	djenis ongole dan toe- roennanja	djenis lain	djenis ongole dan toe- roennanja	djenis lain	
Semarang Si	f 155,—	f 125,—	f 110,—	f 85,—	f 70,—	f 55,—	f 0,32
Jogjakarta Si Surakarta Si	f 155,—	f 125,—	f 110,—	f 85,—	f 70,—	f 55,—	f 0,31
Surabaja Syuu (ketjoeali Sura- baja Si) Bodjonegoro Syuu Maliun Syuu Kediri Syuu Malang Syuu (ketjoeali Ma- lang Si) Besuki Syuu	f 140,—	f 110,—	f 100,—	f 75,—	f 65,—	f 50,—	f 0,28
Madura Syuu	f 130,—	f 100,—	f 90,—	f 70,—	f 60,—	f 45,—	f 0,25
Surabaja Si	f 140,—	f 110,—	f 100,—	f 75,—	f 65,—	f 50,—	f 0,31
Malang Si	f 140,—	f 110,—	f 100,—	f 75,—	f 65,—	f 50,—	f 0,30

Peringatan:

1. Jang dimaksoed dengan „sapi-pekerdja” ialah sapi jang diperdagangkan oentoeck dipakai boeat bekerdja. Jang dimaksoed dengan „sapi-potongan” ialah sapi jang diperdagangkan oentoeck dipotong.
2. Sapi jang boenting lebih dari 6 boelan dari antara sapi-pekerdja, harganja boleh ditambah dengan 30%.
3. Djika anak sapi diperdagangkan oentoeck dipotong, maka harga anak sapi itoe ditetap-kan menoeroet harga sapi-potongan.
4. Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan dipasar-hewan (termasoek djoega tempat peternak).

V. Kerbau-pekerdja, anak kerbau, kerbau-potongan dan babi.

Daerah	Matjam	Kerbau-pekerdja yang sudah bertoekek gigi depannya lebih dari sepasang (harga 1 ekor)	Anak kerbau (harga 1 ekor)		Kerbau-potongan (harga 1 kg)	Babi	
			Oemoer 12 boelan atau lebih, sampai gigi depannya bertoekek	Oemoer kurang dari 12 boelan		Babi-potongan (harga 1 kg)	Babi bibit oemoer 8 boelan atau lebih (harga 1 ekor)
Banten Syuu Bogor Syuu (ketjoeali Bogor Si) Priangan Syuu (ketjoeali Bandung Si) Tjirebon Syuu		f 140,—	f 95,—	f 60,—	f 0,27	f 0,80	f 120,—
Djakarta Syuu		f 140,—	f 95,—	f 60,—	f 0,29	f 0,83	f 120,—
Djakarta Tokubetu Si		f 140,—	f 95,—	f 60,—	f 0,34	f 0,86	f 120,—
Bandung Si Bogor Si		f 140,—	f 95,—	f 60,—	f 0,32	f 0,85	f 120,—
Pekalongan Syuu Semarang Syuu (ketjoeali Semarang Si) Pati Syuu Banjumas Syuu Kedu Syuu Jogjakarta Kooti (ketjoeali Jogjakarta Si) Surakarta Kooti (ketjoeali Surakarta Si)		f 125,—	f 85,—	f 55,—	f 0,25	f 0,78	f 120,—
Semarang Si		f 125,—	f 85,—	f 55,—	f 0,27	f 0,80	f 120,—
Jogjakarta Si Surakarta Si		f 125,—	f 85,—	f 55,—	f 0,26	f 0,79	f 120,—
Surabaja Syuu (ketjoeali Surabaja Si) Bodjonegoro Syuu Madiun Syuu Kediri Syuu Malang Syuu (ketjoeali Malang Si) Besuki Syuu		f 110,—	f 75,—	f 50,—	f 0,24	f 0,77	f 120,—
Madura Syuu		f 100,—	f 70,—	f 45,—	f 0,22	f 0,77	f 120,—
Surabaja Si		f 110,—	f 75,—	f 50,—	f 0,26	f 0,79	f 120,—
Malang Si		f 110,—	f 75,—	f 50,—	f 0,25	f 0,79	f 120,—

Peringatan:

1. Jang dimaksoed dengan „kerbau-pekerdja” ialah kerbau jang diperdagangkan oentoeok dipakai boeat bekerdja. Jang dimaksoed dengan „kerbau-potongan” ialah kerbau jang diperdagangkan oentoeok dipotong.
2. Kerbau jang boenting lebih dari 6 boelan dari antara kerbau-pekerdja, harganja boleh ditambah dengan 30%.
3. Djika anak kerbau diperdagangkan oentoeok dipotong, maka harga anak kerbau itoe ditetapkan menoeroet harga kerbau-potongan.
4. Jang dimaksoed dengan „babi bibit” ialah babi jang ditoendjoekkan oleh Gunseikanbu sebagai babi peternakan.
5. Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan dipasar-hewan (termasoeok djoega tempat peternak).

VI. Kambing dan domba, harga 1 ekor.

Matjam Daerah	K a m b i n g,			D o m b a		
	Kambing bibit		Kambing- potongan (harga 1 kg)	Domba bibit		Domba- potongan (harga 1 kg)
	djenis Etawah dan toe- roenannja	djenis lain		djenis domba ekor gemoek	djenis lain	
Seloeroch Djawa	f 50,—	f 27,—	f 0,55	f 50,—	f 42,—	f 0,55

Peringatan:

1. Jang dimaksoed dengan „kambing bibit” dan „domba bibit” ialah kambing dan domba jang ditoendjoekkan oleh Gunseikanbu sebagai kambing dan domba peternakan.
2. Kambing atau domba jang boenting lebih dari 3 boelan, harganja boleh ditambah dengan 30%.
3. Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan dipasar-hewan (termasoeok djoega tempat peternak).

VII. Daging dan isi-peroet dari sapi dan kerbau.

Matjam Daerah	Daging sapi (harga 1 kg)			Isi peroet sapi (tjam- poeran) (har- ga 1 kg)	Daging kerbau (harga 1 kg)			Isi peroet ker- bau (tjampoer- an) (harga 1 kg)
	Daging No. 1	Daging No. 2	Daging No. 3		Daging No. 1	Daging No. 2	Daging No. 3	
Banten Syuu Bogor Syuu (ketjoeali Bogor Si) Priangan Syuu (ketjoeali Bandung Si) Tjirebon Syuu	f 1,40	f 1,30	f 0,70	f 0,65	f 1,20	f 1,10	f 0,60	f 0,55

Matjam Daerah	Daging sapi (harga 1 kg)			Isi perocet sapi (tjam- poeran) (har- ga 1 kg)	Daging kerbau (harga 1 kg)			Isi perocet ker- bau (tjam- poeran) (harga 1 kg)
	Daging No. 1	Daging No. 2	Daging No. 3		Daging No. 1	Daging No. 2	Daging No. 3	
Djakarta Syuu	f 1,50	f 1,40	f 0,75	f 0,70	f 1,25	f 1,15	f 0,65	f 0,60
Djakarta Tokubetu Si	f 1,75	f 1,65	f 0,85	f 0,80	f 1,45	f 1,35	f 0,75	f 0,70
Bandung Si Bogor Si	f 1,65	f 1,55	f 0,80	f 0,75	f 1,40	f 1,30	f 0,70	f 0,65
Pekalongan Syuu Semarang Syuu (ketjoeali Semarang Si) Pati Syuu Banjumas Syuu Kedu Syuu Jogjakarta Kooti (ketjoeali Jogjakarta Si) Surakarta Kooti (ketjoeali Surakarta Si)	f 1,30	f 1,20	f 0,65	f 0,60	f 1,10	f 1,00	f 0,55	f 0,50
Semarang Si	f 1,40	f 1,30	f 0,70	f 0,65	f 1,20	f 1,10	f 0,60	f 0,55
Jogjakarta Si Surakarta Si	f 1,35	f 1,25	f 0,65	f 0,60	f 1,15	f 1,05	f 0,55	f 0,50
Surabaja Syuu (ketjoeali Surabaja Si) Bodjonegoro Syuu Madiun Syuu Kediri Syuu Malang Syuu (ketjoeali Malang Si) Besuki Syuu	f 1,20	f 1,10	f 0,60	f 0,55	f 1,05	f 0,95	f 0,50	f 0,45
Madura Syuu	f 1,05	f 0,95	f 0,50	f 0,45	f 0,95	f 0,85	f 0,45	f 0,40
Surabaja Si	f 1,35	f 1,25	f 0,65	f 0,60	f 1,15	f 1,05	f 0,55	f 0,50
Malang Si	f 1,30	f 1,20	f 0,65	f 0,60	f 1,10	f 1,00	f 0,55	f 0,50

Peringatan:

Harga yang tersebut dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan etjeran.

VIII. Daging dan isi-peroet dari babi, kambing dan domba.

Daerah	Matjam	Daging babi (harga 1 kg)			Isi peroet babi (tjampoeran) (harga 1 kg)	Daging kambing dan domba (dengan tjoclang) (harga 1 kg)	Isi peroet dari kambing dan domba (tjampoeran) (harga 1 kg)
		Daging No. 1	Daging No. 2	Daging No. 3			
Banten Syuu Bogor Syuu (ketjoeali Bogor Si) Priangan Syuu (ketjoeali Bandung Si) Tjirebon Syuu		f 2,—	f 1,90	f 1,—	f 0,70	f 1,10	f 0,55
Djakarta Syuu		f 2,10	f 2,—	f 1,05	f 0,75	f 1,10	f 0,55
Djakarta Tokubetu Si		f 2,20	f 2,10	f 1,10	f 0,80	f 1,20	f 0,60
Bandung Si Bogor Si		f 2,15	f 2,05	f 1,05	f 0,75	f 1,20	f 0,60
Pekalongan Syuu Semarang Syuu (ketjoeali Semarang Si) Pati Syuu Banjumas Syuu Kedu Syuu Jogjakarta Kooti (ketjoeali Jogjakarta Si) Surakarta Kooti (ketjoeali Surakarta Si)		f 1,95	f 1,85	f 0,95	f 0,65	f 1,10	f 0,55
Semarang Si		f 2,—	f 1,90	f 1,—	f 0,70	f 1,20	f 0,60
Jogjakarta Si Surakarta Si		f 2,—	f 1,90	f 1,—	f 0,70	f 1,10	f 0,55
Surabaja Syuu (ketjoeali Surabaja Si) Bodjonegoro Syuu Madiun Syuu Kediri Syuu Malang Syuu (ketjoeali Malang Si) Besuki Syuu Madura Syuu		f 1,90	f 1,80	f 0,95	f 0,65	f 1,10	f 0,55
Surabaja Si Malang Si		f 2,—	f 1,90	f 1,—	f 0,70	f 1,20	f 0,60

Peringatan:

Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga pendjoealan etjeran.

IX. Soesoe sapi, harga 1 liter.

Daerah	Nama Syuu dan Si	Soesoe jang dioeroes istimewa	Soesoe jang djoeal sendiri oleh percasaan soesoe	
			Kelas I	Kelas II
Daerah A	Priangan Syuu, Kediri Syuu, Malang Syuu, Besuki Syuu	f 0,33	f 0,34	f 0,31
Daerah B	Banten Syuu, Djakarta Syuu, Bogor Syuu, Tjirebon Syuu, Pekalongan Syuu, Semarang Syuu (ketjoeali Semarang Si), Pati Syuu, Banjumas Syuu, Kedu Syuu, Jogjakarta Kooti, Surakarta Kooti, Bodjonegoro Syuu, Madiun Syuu, Madura Syuu	f 0,39	f 0,35	f 0,32
Daerah C	Semarang Si, Surabaja Syuu (ketjoeali Surabaja Si)	f 0,40	f 0,36	f 0,33
Daerah Istimewa	Djakarta Tokubetu Si	f 0,42	f 0,38	f 0,35
	Surabaja Si	f 0,44	f 0,40	f 0,37

Peringatan:

1. Harga jang terseboet dalam daftar diatas ialah harga ditempat si pemakai dan dalam harga itoe tidak termasuk harga tempat soesoe (botol atau kaleng).
2. Tentang kwaliteit soesoe itoe berlakoe peratoeran jang biasa dipakai oleh masing-masing Syuu dan Si sekarang.
3. Kelas soesoe itoe pada oemoenja ialah menoeroet tingkatan tempat peroesahaan soesoe dan kelas tempat peroesahaan itoe haroes ditetapkan oleh masing-masing Syuu, Kooti atau Tokubetu Si.
4. Jang dimaksoed dengan „soesoe jang dioeroes istimewa” ialah soesoe jang dioeroes oleh paberik soesoe jang diwadjibkan mendjalankan peroesahaan mengoeroes soesoe atau jang dioeroes oleh paberik soesoe jang diwadjibkan memimpin peroesahaan barang-barang jang diboeat dari soesoe, jaitoe jang ditoendjoekkan oleh Gunseikan serta soesoe jang dioeroes dipaberik koperasi peroesahaan barang-barang jang diboeat dari soesoe di Syuu, semoeanja jang mendapat pengesahan Sangyoobutyoo oentoek mendjoealnja.
5. Djika mendjoeal soesoe dalam tempat jang isinja koerang dari 1 liter, maka harganja boleh ditambah dengan 1 sen dari pada harganja jang semestinja menoeroet kekoerangan itoe, jaitoe berdasarkan perhitoengan 1 liter.
6. Harga tiap-tiap liter soesoe jang soedah dibersihkan dari koeman-koeman (hal ini hanja berlakoe boeat soesoe jang dibersihkan dari koeman-koeman dengan deradjat panas tinggi atau dengan deradjat panas rendah, jaitoe menoeroet sjarat-sjarat jang ditetapkan dengan istimewa) ialah 2 sen lebih tinggi dari pada jang ditetapkan.

7. Djika „soesoe jang dioeroes istimewa”, jaitoe jang dihasilkan didaerah C atau didaerah istimewa, didjoeal keloeur daerah itoe, maka boeat pendjoealannja berlakoe harga jang ditetapkan ditempat paberik jang menghasilkannja.

Atoeran tambahan.

Makloemat ini moelai berlakoe pada tanggal 5, boelan 5, tahoen Syoowa 20 (2605). Makloemat Gunseikan No. 53, tahoen Syoowa 19 (2604) dihapoeskan pada hari berlakoe makloemat ini.

Djakarta, tanggal 5, boelan 5, tahoen Syoowa 20 (2605).

GUNSEIKAN.

MAKLOEMAT GUNSEIKAN No. 29.

Tentang mengoebah sebahagian Makloemat Gunseikan No. 18, tahoen 2604.

Dalam Makloemat Gunseikan No. 18, tahoen 2604 tentang „menetapkan padjak djoel-beli barang kiriman dengan kapal”, maka:

Rokok Sigaret	peti	f 180,—
---------------	------	---------

dioebah mendjadi

Rokok Sigaret	ton	f 4.500,—
---------------	-----	-----------

Makloemat ini berlakoe moelai tanggal 1, boelan 4, tahoen Syoowa 20 (2605).

Djakarta, tanggal 5, boelan 5, tahoen Syoowa 20 (2605).

GUNSEIKAN.

B. PENDJELASAN, PENGOEMOEMAN DAN LAIN-LAIN

NASIHAT GUNSEIKAN

Pada permoesjawaratan para
Tihoo Tyookan seloeroeh Djawa.

Berhoeboeng dengan makin madjoenja peperangan pada masa ini, pemerintahan Balatentera di Djawa poen haroes disoesaikkannja. Berkenaan dengan hal ini

saja hendak memberikan beberapa petoendjoek dalam melakoekan pemerintahan.

1. Soal penambahan prodoeksi.

Terhadap tindakan moesoh jang selaloe membanggakan kebendaannja, kitapoen haroes beroesaha giat oentoe menambah tenaga perang kita jang beroepa benda poela. Penambahan prodoeksi tsb. memboetoehkan pikiran dan pendapat-pendapat